

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup ¹

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (akhlak). Dari sepuluh kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab), tiga diantaranya telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.³

Tujuan mulia pendidikan Indonesia di atas ternyata masih belum dapat dikatakan berhasil, karena sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pengguna pendidikan. Sumber daya manusia di Indonesia yang masih belum mencerminkan tujuan dan cita-cita pendidikan yang diharapkan, serta masih banyak ditemukan penyimpangan sosial seperti penggunaan obat terlarang berupa narkoba dan jenis lainnya, bahkan tidak sedikit juga yang terbiasa melakukan seks bebas. Sebagian kecil lainnya adalah berperilaku tidak sopan kepada teman maupun kepada guru, perkelahian antar sesama teman, sikap acuh tak acuh sesama teman, bahkan tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 157

dikelas. Fenomena tersebut merupakan bukti adanya krisis akhlak atau degradasi karakter yang semakin merebak dan berdampak negatif pada proses pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama formal yang juga sebagai tempat anak untuk belajar merupakan salah satu filter dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Terlebih dalam pembentukan akhlak, kondisi lingkungan edukatif akan menjadi siswa lebih interes dalam berbuat.⁴

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.⁵

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode

⁴ M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hal. 127.

⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 14.

diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep – konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode pembelajaran menunjukkan pada pengertian cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah – langkah kegiatan termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.⁶.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal pasti memiliki usaha untuk pembinaan akhlak karimah siswa, sehingga setiap lembaga memiliki metode atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan karakter dan masing – masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa bertujuan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya metode guru tentu proses belajar siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut observasi yang dilakukan di lapangan sebelum penelitian di MIN 5 Tulungagung pada tanggal 4 September 2017 yaitu pembinaan akhlak karimah di MIN 5 Tulungagung dilakukan secara bertahap oleh guru baik di kelas maupun diluar kelas. Contohnya ketika bertemu guru di sekolah maupun di luar sekolah harus menyapa. Shalat dhuhur berjamaah.

⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2013),Hal.165

Harus sopan santun dan tidak boleh berkata kotor jika melakukan terkena denda dikelas. Satu minggu sekali dilatih menginfakkan hartanya di sekolah di koordinasi satu kelas dan dibantu oleh guru. Selain itu MIN 5 Tulungagung adalah sekolah yang banyak berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, prestasi yang pernah dicapai pada tingkat nasional adalah juara 1 tingkat nasional ISC di Jawa Tengah tahun 2016. Selain itu, keunggulan yang ada di MIN 5 Tulungagung adalah jalinan silaturahmi antara guru, orang tua dan masyarakat serta komite sekolah terjalin dengan baik.⁷Kemudian observasi tersebut diperkuat hasil wawancara dari Bapak Khoirul Huda, beliau menuturkan bahwa :

Guru memberikan contoh melakukan sholat berjamaah dhuhur dengan siswa dan membiasakan siswa bersalaman ketika bertemu guru diluar maupun didalam sekolah, terkadang saya juga memberikan ancaman kepada siswa jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah akan saya hukum, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, akan tetapi ancaman tersebut hanya bersifat candaan yang berguna untuk menakuti siswa juga termasuk dalam pembinaan akhlak karimah siswa. Selain itu, kita juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk terus memantau anaknya ketika di rumah, biasanya kita berhubungan melalui *handphone* dan di beberapa kelas ada aplikasi *watsap* untuk orang tua yang menggunakan *watsap*. Jadi lebih enak jika berkomunikasi.⁸

Dari hasil wawancara tersebut bapak Khoirul Huda, bahwa yang termasuk pembinaan akhlak karimah siswa diantaranya adalah guru juga memberikan contoh melakukan sholat berjamaah dhuhur dengan siswa, membiasakan siswa bersalaman jika bertemu dengan guru di dalam maupun di luar sekolah, bahkan memberikan ancaman agar siswa dapat

⁷ Observasi di MIN 5 Tulungagung tanggal 4 September 2017

⁸ Wawancara bersama Bapak Khoirul Huda selaku guru kelas IV B tanggal 9 Januari

mengerjakan pekerjaan rumah meskipun ancaman tersebut bersifat bercanda hanya untuk menakuti siswa saja. Dalam melakukan pembinaan akhlak karimah juga bekerjasama dengan orang tua siswa yaitu, berkomunikasi lewat *handphone* atau membuat *group* di aplikasi *watsap*. Maka metode guru sangat penting dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung. Guru semaksimal mungkin meningkatkan akhlak karimah siswa melalui berbagai metode – metode sehingga dimasa yang akan datang menjadi contoh yang baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa MIN 5 Tulungagung. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan metode – metode seorang guru dan suatu alat media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap Allah SWT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
2. Bagaimana metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

3. Bagaimana metode guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan metode guru dalam pembinaan akhlak karimah terhadap Allah SWT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap sesama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung
3. Mendeskripsikan metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan pemikiran, temuan dan informasi mengenai metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Kegunaan bagi kepala MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan

dalam program pembelajaran terutama yang terkait dengan metode guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung.

b. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran

c. Kegunaan bagi orang tua

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua wali murid sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi dalam membimbing dan mengarahkan anak terutama tentang pembinaan akhlakul karimah siswa dirumah maupun dilingkungan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat dalam membimbing dan mengarahkan anak terutama tentang pembinaan akhlakul karimah siswa dirumah maupun dilingkungan.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema proposal ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat didalamnya, seperti dibawah ini:

1. Secara konseptual

a. Metode

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep – konsep secara sistematis.⁹Maka yang dimaksud dengan metode adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran- *an* yang berarti pembangunan, perbaikan, atau pembaharuan. Dalam kamus besar bahasa indonesia pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁰Maka dengan demikian, pembinaan dalam penelitian ini adalah proses atau usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki akhlak siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa memiliki akhlak karimah.

⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2013),Hal.165

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), Hal.201

c. Akhlak Karimah

Akhlak karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati¹¹. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak karimah adalah tingkah laku baik yang dilakukan secara reflek.

2. Definisi operasional

Secara operasional Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di MIN 5 Tulungagung adalah cara – cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru secara dan sistematis dalam melakukan sebuah usaha untuk mencapai tujuan yaitu akhlak karimah siswa di MIN 5 Tulungagung. Akhlak karimah yang dimaksud adalah Akhlak karimah kepada Allah SWT, akhlak karimah terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah – langkah sebagaimana sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian awal, bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

¹¹ Pius A. Partanto, dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 4.

persembahan motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian tentang strategi pembelajaran, (b) kajian tentang pembinaan akhlak karimah, (c) kajian tentang strategi pembinaan akhlak karimah siswa, (d) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigma

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran/rekomendasi